

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK

Amelia Ivana Resti¹, Ratna Sari Dewi², Zerri Rahman Hakim³, Sigit Setiawan⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2227190044@untirta.ac.id, ratna@untirta.ac.id, zerirahmanhakim@untirta.ac.id,
sigitsetiawan@untirta.ac.id

ABSTRACT

The government continues to strive to improve the quality of education through various policies and breakthroughs aimed at realizing the educational goals outlined in the 2013 curriculum. Character education, particularly discipline, is an important aspect of the learning process in elementary schools as the initial level of formal education. Discipline is not only about obeying rules, but also about the ability to manage oneself consistently in thinking, behaving, and acting. Effective classroom management plays a strategic role in fostering student discipline and creating a conducive learning environment. As classroom managers, teachers are required to be able to design, implement, and monitor learning conditions to maintain focus on learning objectives. Therefore, effective classroom management strategies are an important factor in fostering discipline in elementary school students. The purpose of this study was to analyze classroom management strategy planning in fostering discipline, analyze teacher strategy management in fostering discipline in students, and analyze supporting and inhibiting factors in classroom management strategies in fostering discipline in students. This research method used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The findings of this study indicate that teachers implement classroom planning systematically by establishing conducive learning. The implementation of classroom management strategies refers to six principles: warmth and enthusiasm, providing challenges, learning variations, flexibility, emphasizing positive aspects, and instilling self-discipline. Supporting factors include principal support, adequate facilities, parental cooperation, responsive student characteristics, an attractive reward system, teacher consistency, school culture, and professional training. Inhibiting factors include differences in family backgrounds, external environmental influences, and a lack of consistency on the part of some parents.

Keywords: *Class Management, Discipline, Students*

ABSTRAK

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai macam kebijakan dan terobosan yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter, khususnya sikap disiplin, menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal awal. Sikap disiplin tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola diri secara konsisten dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pengelolaan kelas yang efektif

memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai pengelola kelas guru dituntut mampu merancang, melaksanakan, dan memperhatikan kondisi pembelajaran agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perencanaan strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin, menganalisis pengelolaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan perencanaan kelas secara sistematis melalui penetapan pembelajaran yang kondusif. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan mengacu pada enam prinsip yaitu kehangatan dan keantusiasan, pemberian tantangan, variasi pembelajaran, keluwesan, penekanan pada hal positif, dan penanaman disiplin diri. Adapun faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, fasilitas memadai, kerjasama orang tua, karakteristik peserta didik yang responsif, sistem reward menarik, konsistensi guru, budaya sekolah, dan pelatihan profesional dan Faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan luar serta kurangnya konsistensi sebagian orang tua.

Keywords: Pengelolaan Kelas, Disiplin, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan inovasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013. Murniyetti (2016) menegaskan bahwa perbaikan tujuan pendidikan di Indonesia merupakan fungsi dari penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan potensi diri secara optimal. Sekolah dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter, khususnya sikap disiplin, menjadi aspek fundamental dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Sikap disiplin dalam pembelajaran merupakan salah

satu indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengelola diri secara sadar, konsisten, dan bertanggung jawab dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan sikap disiplin mencakup tiga ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif berkaitan dengan internalisasi nilai, sikap, dan motivasi peserta didik dalam menghargai aturan. Ranah kognitif berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap makna dan tujuan kedisiplinan, sedangkan ranah psikomotorik tercermin dalam perilaku nyata seperti ketepatan waktu, kerapian, partisipasi aktif, dan kepatuhan terhadap tata tertib kelas.

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori taksonomi Bloom (1956) yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mencakup ketiga ranah tersebut agar terjadi perubahan perilaku secara utuh. Selain itu, teori *Law of Effect* dari Thorndike menyatakan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung diulang, sehingga pembiasaan dan penguatan kedisiplinan yang konsisten dapat membentuk karakter disiplin yang melekat pada diri peserta didik.

Disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku (Narwanti, 2013).

Dalam konteks pembelajaran, pengaturan disiplin peserta didik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik agar kondisi belajar tetap terarah, fokus, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di kelas II masih menghadapi beberapa tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik selama proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi dasar refleksi dan pengembangan strategi pengelolaan kelas bagi guru kelas II.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Pramono (2017) menyatakan bahwa pengelolaan kelas melalui pengorganisasian kelas dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Sukatin dkk. (2023) menemukan bahwa motivasi, variasi metode pembelajaran, dan komunikasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Sementara itu, Imron (2024) menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas yang konsisten, pemberian

penghargaan dan konsekuensi yang adil, serta komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas II di SDIT Assa'adah Global Islamic School (AGIS).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, khususnya terkait strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas II di SDIT Assa'adah Global Islamic School (AGIS).

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti melalui pengamatan langsung, interaksi, serta penafsiran makna terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan konteks, serta menggunakan data nonstatistik yang disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan deskripsi (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Perencanaan Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas II Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II di SDIT Assa'adah Global Islamic School melakukan perencanaan yang sistematis dan terstruktur dalam strategi pengelolaan kelas untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik.

Perencanaan ini sejalan dengan pendapat Zaenal Arifin (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pengelolaan kelas harus mencakup persiapan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, penyusunan aturan atau tata tertib, dan pedoman konsekuensi. Dalam menentukan kondisi suasana pembelajaran yang kondusif, guru tidak hanya memperhatikan aspek fisik kelas

seperti pengaturan tempat duduk dan penataan ruang, tetapi juga aspek non-fisik seperti iklim sosial-emosional kelas.

Hal ini sesuai dengan teori pengelolaan kelas dari Efendi (2020) yang membagi pengelolaan kelas menjadi dua aspek utama: fisik dan non-fisik. Perencanaan yang komprehensif ini menunjukkan pemahaman guru bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh pengaturan fisik semata, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan iklim emosional di kelas. Keterlibatan peserta didik dalam penyusunan tata tertib kelas merupakan praktik baik yang dilakukan guru.

Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembentukan aturan kelas. Dengan melibatkan peserta didik, rasa kepemilikan (sense of ownership) mereka terhadap aturan akan lebih tinggi, sehingga motivasi untuk menaati aturan juga meningkat.

Sistem konsekuensi yang dirancang guru bersifat edukatif dan berjenjang, bukan semata-mata punishment. Ini mencerminkan penerapan konsep positive discipline yang dikemukakan oleh Narwanti (2013), di mana disiplin tidak dipahami sebagai hukuman tetapi sebagai pembelajaran. Pendekatan ini lebih efektif dalam jangka panjang karena membantu peserta didik memahami

hubungan antara perilaku dan konsekuensi, serta mengembangkan tanggung jawab internal.

Keseimbangan antara sistem konsekuensi dan sistem reward dalam perencanaan guru juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip modifikasi perilaku. Teori Law of Effect dari Thorndike yang disebutkan dalam proposal menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif akan cenderung diulang. Sistem reward yang dirancang guru memberikan penguatan positif yang mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku disiplin yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Guru dalam Strategi Pengelolaan Kelas untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas II

Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas II menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas efektif sebagaimana dikemukakan oleh Usman. Keenam prinsip tersebut yakni kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan hal positif, dan penanaman disiplin diri, terintegrasi dengan baik dalam praktik keseharian guru di kelas.

Penggunaan tantangan sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan merupakan pendekatan yang inovatif. Dengan membingkai kedisiplinan sebagai tantangan yang harus dicapai, bukan sebagai beban yang harus dipatuhi, guru mengubah persepsi peserta didik tentang disiplin. Pendekatan ini sejalan dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar yang senang dengan tantangan dan kompetisi (Burhaein, 2017).

Variasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mengurangi potensi munculnya masalah kedisiplinan. Hamzah B. Uno (2009) menyatakan bahwa variasi dalam metode, media, dan pola interaksi pembelajaran dapat mencegah kebosanan yang sering menjadi penyebab perilaku tidak disiplin. Observasi menunjukkan bahwa ketika peserta didik engaged dalam pembelajaran yang bervariasi dan menarik, mereka tidak memiliki waktu atau keinginan untuk melakukan perilaku yang mengganggu. Keluwesan yang ditunjukkan guru dalam merespons situasi yang berubah-ubah menunjukkan profesionalisme dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun, keluwesan ini tidak mengorbankan konsistensi dalam penerapan aturan. Ini adalah keseimbangan yang penting dalam pengelolaan kelas, di mana guru harus fleksibel dalam pendekatan tetapi konsisten dalam prinsip. Penekanan pada hal-hal positif yang dilakukan guru melalui teknik "catch them being good" dan sistem reward visual seperti "Pohon Prestasi" sangat efektif dalam membentuk perilaku disiplin. Pendekatan ini sejalan dengan teori behavioral yang menekankan pentingnya positive reinforcement. Gunawan (2019) menyatakan bahwa sikap disiplin yang

baik akan terbentuk ketika seseorang mendapat penguatan positif yang konsisten terhadap perilaku disiplinnya.

Penanaman disiplin diri sebagai tujuan akhir menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada kepatuhan eksternal, tetapi pada pengembangan kontrol internal peserta didik. Melalui refleksi diri, self-monitoring, dan pemberian tanggung jawab, guru membantu peserta didik mengembangkan autonomous morality di mana mereka disiplin karena pemahaman dan pilihan internal, bukan karena tekanan eksternal. Ini sejalan dengan pendapat Ekosiswoyo yang menekankan pentingnya kesadaran dan pengendalian diri dalam disiplin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pengelolaan Kelas untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas II

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin didukung oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini membentuk ekosistem yang kondusif bagi pembinaan kedisiplinan peserta didik. Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah merupakan faktor fundamental. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad Mustari (2014) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter, termasuk

disiplin, memerlukan dukungan sistemik dari lembaga pendidikan.

Ketika kepala sekolah memberikan dukungan penuh dan sekolah memiliki kebijakan yang jelas tentang kedisiplinan, guru memiliki landasan yang kuat untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas mereka. Fasilitas dan sarana yang memadai mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad, salah satu tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung pembelajaran. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, yang pada gilirannya mendukung kedisiplinan peserta didik. Kerjasama dengan orang tua merupakan faktor krusial. Tu'u menyebutkan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan disiplin peserta didik. Ketika ada kesinambungan antara pembinaan di sekolah dan di rumah, peserta didik mendapat pesan yang konsisten tentang pentingnya kedisiplinan, sehingga pembiasaan menjadi lebih efektif.

Karakteristik peserta didik kelas II yang masih sangat responsif terhadap pujian dan penguatan positif menjadi keuntungan tersendiri. Ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang dikemukakan oleh Mutia (2021), di mana mereka masih dalam

tahap perkembangan moral yang heteronomous dan sangat terpengaruh oleh figur otoritas. Konsistensi guru dalam menerapkan aturan merupakan faktor kunci. Seperti yang dikemukakan oleh Rusdinal (2023), konsistensi sangat diperlukan dalam penerapan disiplin karena dapat meningkatkan motivasi dan membuat peserta didik menghargai aturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II sangat menjaga konsistensi mereka, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan strategi yang diterapkan.

b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, masih ada beberapa faktor yang menghambat optimalisasi strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Perbedaan latar belakang keluarga menjadi tantangan yang signifikan. Adiningtiyas (dalam Sudrajad, 2017) menyebutkan bahwa sikap orang tua sangat mempengaruhi disiplin anak. Anak yang dimanjakan akan cenderung kurang bertanggung jawab, sementara anak dengan orang tua yang otoriter menjadi penakut.

Perbedaan pola asuh ini membuat guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap peserta didik, yang memerlukan waktu dan energi ekstra. Jumlah peserta didik yang banyak membuat guru kesulitan memberikan perhatian individual. Dengan 25-28 peserta didik per kelas, tidak mudah bagi guru untuk memantau dan membimbing setiap peserta didik

secara optimal. Ini sejalan dengan pendapat Moloeng (2018) bahwa pengelolaan kelas yang efektif memerlukan perhatian terhadap kebutuhan individual setiap peserta didik.

Pengaruh lingkungan luar sekolah seperti media dan teman bermain kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Tu'u menyebutkan bahwa lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Ketika peserta didik terpapar dengan pengaruh negatif di luar sekolah, upaya pembinaan di sekolah menjadi lebih menantang. Kondisi emosional dan psikologis peserta didik yang bervariasi memerlukan pendekatan yang sensitif dan personal. Andik (2013) menyebutkan bahwa faktor psikologis seperti minat, motivasi, dan kepribadian mempengaruhi disiplin belajar peserta didik. Guru perlu memiliki kepekaan untuk mengenali dan merespons kondisi emosional peserta didik dengan tepat. Keterbatasan waktu yang dihadapi guru merupakan realitas yang tidak bisa diabaikan. Dengan berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi, guru kadang merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada pembinaan kedisiplinan individual. Ini menjadi tantangan dalam optimalisasi strategi pengelolaan kelas.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori-teori pengelolaan kelas dan

pembentukan karakter disiplin yang telah ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik dan non-fisik pengelolaan kelas, serta yang menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas efektif, dapat menghasilkan outcome yang positif dalam pembentukan disiplin peserta didik. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris tentang efektivitas positive discipline approach dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Model perencanaan yang mencakup penyusunan aturan partisipatif, sistem konsekuensi yang edukatif, dan sistem reward yang menarik dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam merancang strategi pengelolaan kelas mereka.

Prinsip-prinsip pelaksanaan yang mencakup kehangatan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan hal positif, dan penanaman disiplin diri dapat menjadi pedoman praktis dalam keseharian pengelolaan kelas. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Tidak ada satu pihak yang dapat bekerja sendiri; pembinaan karakter memerlukan upaya kolaboratif dari semua stakeholder pendidikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui.

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SDIT Assa'adah Global Islamic School, sehingga generalisasi hasil ke konteks sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Karakteristik sekolah Islam terpadu dengan sistem nilai yang khas mungkin mempengaruhi hasil yang diperoleh. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang terbatas, sehingga belum dapat melihat kebertahanan jangka panjang dari sikap disiplin yang terbentuk. Penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat apakah sikap disiplin yang terbentuk dapat bertahan hingga peserta didik naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Ketiga, penelitian ini lebih banyak mengandalkan data dari guru dan observasi peneliti.

Data dari perspektif peserta didik, meskipun ada, masih terbatas. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam perspektif peserta didik tentang strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dan bagaimana mereka mengalami proses pembentukan disiplin. Keempat, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi. Penggunaan instrumen pengukuran kedisiplinan yang terstandarisasi dapat memberikan data yang lebih objektif tentang efektivitas strategi yang diterapkan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana strategi pengelolaan kelas dapat digunakan untuk menumbuhkan

sikap disiplin peserta didik di sekolah dasar, khususnya di kelas II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik kelas II di SDIT Assa'adah Global Islamic School, dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru dilakukan secara sistematis meliputi penetapan kondisi pembelajaran kondusif, penyusunan tata tertib dengan melibatkan peserta didik, dan pembuatan pedoman konsekuensi yang edukatif.

Pelaksanaan strategi mengikuti enam prinsip pengelolaan kelas efektif yaitu kehangatan dan keantusiasan, pemberian tantangan, variasi pembelajaran, keluwesan, penekanan hal positif, dan penanaman disiplin diri. Hasil implementasi menunjukkan keberhasilan signifikan dengan penurunan tingkat keterlambatan dari 30% menjadi 5%, peningkatan penyelesaian PR dari 70% menjadi 90%, berkembangnya konsep diri positif, dan meningkatnya tanggung jawab peserta didik. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, fasilitas memadai, kerjasama orang tua, karakteristik peserta didik yang responsif, sistem reward menarik, konsistensi guru, budaya sekolah, dan pelatihan profesional.

Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan latar belakang keluarga, jumlah peserta didik banyak, pengaruh lingkungan luar, kondisi emosional bervariasi, keterbatasan waktu, perbedaan adaptasi, inkonsistensi orang tua, dan kelelahan

fisik peserta didik Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi diantaranya sebagai berikut, bagi guru disarankan untuk menerapkan pendekatan positif disciplin, melibatkan peserta didik dalam penyusunan aturan, mempertahankan konsistensi penerapan aturan, menggunakan variasi pembelajaran, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Bagi kepala sekolah, direkomendasikan untuk memberikan dukungan fasilitas, melanjutkan program pelatihan guru, mempertimbangkan penambahan guru pendamping, dan memfasilitasi forum berbagi praktik baik. Bagi orang tua, disarankan untuk konsisten menerapkan aturan di rumah, menjaga komunikasi dengan guru, memberikan penguatan positif, memantau pengaruh lingkungan luar, dan tidak membebani anak dengan terlalu banyak kegiatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian longitudinal, penelitian komparatif antar jenis sekolah, mengembangkan instrumen pengukuran terstandarisasi, menggali perspektif peserta didik, dan meneliti pembentukan karakter lain melalui pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. (2019). *Manajemen Kelas di SD*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Andriana, N., Hafidhuddin, D., & Mujahidin, E. (2021). Indikator sikap karakter disiplin peserta didik berbasis hadis-hadis Bukhari dan hierarkinya menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 467-480.
- Arikunto, Suharsimi,. *Pengelolaan kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali, 2021, 35
- Budiman, Jumardi. (2015). *Analisis Motivasi dan Komitmen Mengajar Guru Tidak Tetap Berbasis Kompensasi di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3:8.
- Deni, A. U. (2016). *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2: 43-52.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 91-92
- E.Mulyasa "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru" (Bandung: PT Reamaj Rosdakarya, 2019). 60
- Efendi, Rinja, dkk. (2020). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Gofur, Abd. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol 1, No 2

- Gunawan, I. (2019). Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121
- Hermawan, dkk. (2020). Membangun Kelas Aktif dan Interaktif. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hosnan, M. (2014). Etika Profesi Pendidik. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Jauhari, I. (2022). Manajemen Kelas. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta, 2008).
- Karnia, dkk. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 4. No. 2.
- Krisphianti, dkk. (2021). Ground, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Kusumaningtyas, L, E. (2013). Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah*, 8: 117-118.
- Lidya, Catharina, Koesdyantho. (2018). Korelasi Rasa Percaya Diri Dengan Keterampilan Sosial Di Sekolah Pada Peserta didik Kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4: 14-15.
- M.H. Amin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, 2 ed. (Yogyakarta, 2020). 65
- Maharani, Laila, Harjani. (2023). Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Jawa Timur: IKAPI.Moloeng. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matsum, Junaidi. (2016). Class Management As A Determinative Factor Toward Learning Result (A Study to Economic Subject Student High and Low Group in Public Senior High Schools in Singkawang). *Jurnal PIPSI*, 1:6-10.